

## **UPAYA MENINGKATKAN HUBUNGAN SOSIAL ANTAR TEMAN SEBAYA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SEKOLAH**

**Henri Gunawan Risal<sup>1</sup>, Fiptar Abdi Alam<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>STKIP Muhammadiyah Barru, Indonesia

<sup>2</sup>STKIP Muhammadiyah Barru, Indonesia

\*Email: [fiftar.alam@gmail.com](mailto:fiftar.alam@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini (1) bagaimana hubungan sosial antar teman sebaya sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa di sekolah, (2) bagaimana hubungan sosial antar teman sebaya setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui hubungan sosial antar teman sebaya sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa di Sekolah, (2) untuk mengetahui hubungan sosial antar teman sebaya setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa di sekolah. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan cara mendeskripsikan variabel penelitian secara kualitatif, yakni paparan-paparan dalam bentuk narasi variabel. Penelitian ini akan mengkaji variabel berdasarkan kajian literasi (*Library research*). Hasil penelitian menyimpulkan kondisi awal sebelum mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok termasuk dalam kategori rendah, diketahui bahwa Layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya siswa kelas. Sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok terjadi perubahan tingkat hubungan sosial antar teman sebaya. Berarti terjadi peningkatan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi.

**Kata kunci:** *hubungan sosial, teman sebaya, layanan bimbingan kelompok*

### **PENDAHULUAN**

Dalam konteks sosial, peserta didik adalah individu terlibat dalam situasi sosial, dimana terdapat hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain yang dapat saling mempengaruhi. Hubungan sosial dimulai dari tingkat yang sederhana yang didasari oleh kebutuhan yang sederhana. Semakin dewasa, kebutuhan manusia menjadi kompleks, dan dengan demikian tingkat hubungan sosial juga berkembang menjadi sangat kompleks. Pada jenjang perkembangan remaja, seorang remaja bukan saja

memerlukan orang lain demi memenuhi kebutuhan pribadinya, tetapi untuk berpartisipasi dan berkontribusi memajukan kehidupan masyarakatnya.

Remaja sebagai makhluk sosial yang membutuhkan kehadiran orang lain, dibutuhkan adanya keselarasan diantara manusia itu sendiri. Agar interaksi berjalan dengan baik remaja diharapkan untuk dapat berfikir, bersikap, dan bertingkah laku yang sesuai atau cocok dengan tuntutan lingkungannya serta eksistensinya sebagai seorang remaja. Remaja sebagai manusia yang sedang tumbuh dan berkembang terus melakukan interaksi sosial baik antara remaja maupun terhadap lingkungan lain. Salah satu tugas dari perkembangan masa remaja yang tersulit adalah hubungan dengan penyesuaian sosial menurut Ali dan Asrori (2005) hubungan sosial diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya, termasuk juga penyesuaian diri terhadap lingkungan seperti makan dan minum sendiri, berpakaian sendiri, bagaimana mentaati peraturan-peraturan dan perjanjian-perjanjian dalam kelompok atau organisasi, dan sebagainya. Papalia, Olds, dan Feldman (2008) menjelaskan bahwa kelompok teman sebaya adalah tempat untuk membentuk hubungan dekat yang berfungsi sebagai latihan bagi hubungan yang akan mereka bina dewasa.

Kelompok teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupan remaja. Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah, oleh karenanya mereka cenderung bertingkah laku seperti kelompok teman sebayanya. Remaja mendapatkan pengakuan sebagai anggota kelompok baru yang ada dalam lingkungan sekitarnya melalui proses adaptasi. Remaja pun rela menganut kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam suatu kelompok remaja. Setiap individu kebutuhan untuk dapat diterima merupakan suatu hal yang sangat mutlak sebagai makhluk sosial. Remaja merasa sangat menderita mana kala suatu saat tidak diterima atau bahkan diasingkan oleh kelompok teman sebayanya. Penderitaannya akan lebih mendalam dari pada tidak diterima oleh keluarganya sendiri. Kesulitan yang dialami siswa dalam menjalin hubungan sosial dengan teman sebayanya dapat menimbulkan masalah dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat mempengaruhi prestasinya disekolah. Melihat masa remaja yang sangat potensial dan dapat berkembang kearah positif maupun negatif maka intervensi edukatif dalam bentuk pendidikan, bimbingan maupun pendampingan sangat diperlukan untuk mengarah perkembangan potensi remaja tersebut agar berkembang ke arah positif dan produktif.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Bimbingan kelompok lebih merupakan suatu upaya bimbingan kepada individu-individu melalui kelompok. Alasan kenapa menggunakan layanan bimbingan kelompok adalah karena tidak dapat dipungkiri, pengaruh teman sebaya kepada seorang anak begitu tinggi Mifzal (2013). Layanan bimbingan kelompok dijadikan pilihan layanan untuk

meningkatkan hubungan sosial siswa terhadap teman sebaya karena layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan dalam situasi kelompok dari konselor kepada klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan yaitu perubahan pada diri klien baik itu dalam bentuk pandangan, sikap, sifat, maupun keterampilan yang lebih memungkinkan siswa untuk mewujudkan diri secara lebih optimal dengan tetap memperhatikan potensi yang dimilikinya. Pada pelaksanaan bimbingan kelompok, dinamika kelompok sengaja ditumbuh kembangkan karena dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat kerjasama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok, sehingga melalui dinamika kelompok kemampuan berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan teman sebaya dapat ditingkatkan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Hubungan Sosial***

Menurut Alisyahbana dalam Ali dan Asrori (2005) hubungan sosial diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya. Menyangkut juga penyesuaian diri terhadap lingkungan seperti makan dan minum sendiri, berpakaian sendiri, bagaimana mentaati peraturan-peraturan dan perjanjian - perjanjian dalam kelompok atau organisasinya, dan sebagainya. Sedangkan menurut Sunarto dan Hartono (2002) menjelaskan bahwa hubungan sosial merupakan hubungan antar manusia yang saling membutuhkan, dimana setiap individu berusaha menyesuaikan diri terhadap lingkungan kehidupan sosial, bagaimana seharusnya seseorang hidup di dalam kelompoknya, baik kelompok kecil maupun kelompok masyarakat luas.

Berdasarkan pada pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut diatas mengenai pengertian hubungan sosial maka dapat dipahami bahwa hubungan sosial adalah cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh terhadap dirinya, dimana setiap individu berusaha menyesuaikan diri terhadap lingkungan kehidupan sosial, baik norma-norma kelompok, moral, maupun tradisi. Pengertian hubungan sosial kaitan dengan penelitian ini bahwa hubungan sosial merupakan obyek dari penelitian yang akan dilakukan, kemudian diukur melalui skala psikologis yang nantinya diketahui tingkat pencapaian hubungan sosial dengan teman sebayanya.

Hubungan sosial terbentuk sejak manusia itu dilahirkan, dan berkembang sejalan dengan berjalannya kehidupan manusia yang semakin luas. Respon dari lingkungan membuat manusia mulai belajar untuk berinteraksi, semakin luasnya lingkungan sosial menyebabkan memperoleh memperoleh pengaruh diluar pengawasan orang tua, karena itulah tingkah laku manusia terbentuk. Pengaruh hubungan sosial terhadap tingkah laku ini kaitanya dengan penelitian adalah sebagai bahan referensi peneliti untuk meningkatkan hubungan sosial siswa (Mappiare, 1982).

Menurut Desmita (2009) menekankan bahwa melalui hubungan atau interaksi dengan teman sebaya anak dan remaja belajar tentang hubungan timbal balik yang

simetris. Selain itu Santrock (2011) menjelaskan bahwa studi-studi kontemporer tentang remaja, juga menunjukkan bahwa hubungan yang positif dengan teman sebaya diasosiasikan dengan penyesuaian sosial yang positif. Hartup dalam Desmita (2009) misalnya mencatat bahwa pengaruh teman sebaya memberikan fungsi-fungsi sosial dan psikologis yang penting bagi remaja. Dalam studi lain juga ditemukan bahwa hubungan teman sebaya yang harmonis selama masa remaja dihubungkan dengan kesehatan mental yang positif pada usia setengah baya Hightower (Desmita, 2009).

Agar terjadinya interaksi sosial ada dua syarat yang harus dilakukan, Hal itu senada dengan pendapat Dayakisni (2003) yang menyatakan bahwa, interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu: a). Kontak sosial Adalah hubungan antara satu pihak dengan pihak lain yang merupakan reaksi sosial, dan masing-masing pihak saling bereaksi antara satu dengan yang lain meski tidak harus bersentuhan secara fisik. b). Komunikasi Artinya berhubungan atau bergaul dengan orang lain. Komunikasi ada dua macam yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Sugiyo (2005) mengemukakan ciri-ciri komunikasi meliputi lima ciri yaitu: (a) keterbukaan atau openness, (b) empati, (c) dukungan, (d) rasa positif, dan (e) kesamaan.

Dukungan teman sebaya merupakan peran teman yang seusia dengan remaja. Dukungan teman sebaya menurut Hurlock (2000) sangat penting bagi remaja karena remaja memiliki keinginan untuk diterima dalam kelompoknya. Apa yang disampaikan oleh teman atau digunakan teman akan membuat remaja cenderung menirunya. Pada mulanya, secara gradual remaja meninggalkan rumah dan bergaul secara lebih luas dalam lingkungan sosialnya. Pergaulannya meluas mulai dari terbentuknya kelompok-kelompok teman sebaya (*peer-group*) sebagai suatu wadah penyesuaian. Di dalamnya timbul persahabatan yang merupakan ciri khas pertama dan sifat interaksinya dalam pergaulan. Dalam kelompok yang lebih besar, persoalan bertambah dengan adanya pemimpin dan kepemimpinan yang juga yang merupakan proses pembentukan, pemilihan, dan penyesuaian pribadi dan sosial. Sangat penting dalam hal pergaulan ini adalah, di dalamnya remaja mendapat pengaruh yang kuat dari teman sebaya, dengan mana remaja mengalami perubahan-perubahan tingkah laku sebagai salah satu usaha penyesuaian. Penerimaan dan penolakan teman sepergaulan serta akibat-akibat yang ditimbulkan merupakan hal yang sangat penting sebab menciptakan perilaku dan bentuk-bentuk tingkah laku yang dibawanya dalam masa depan.

### ***Keterampilan Sosial Yang Baik***

Menurut Hartati (2004) keterampilan sosial yaitu kemampuan untuk menjalin hubungan dengan orang lain dengan cukup yaitu dengan cukup lancar, mampu memimpin dan mengorganisir serta mampu mengatasi perselisihan yang muncul dalam setiap kegiatan. Pada umumnya mereka adalah jenis orang yang disukai oleh banyak orang disekitarnya karena secara emosional mereka menyenangkan, mampu membuat orang disekitarnya merasa tentram, orang merasa senang bergaul dengannya.

Keterampilan-keterampilan ini menurut Desmita (2009) antara lain: (1) berkomunikasi, (2) memecahkan masalah, (3) mengelola perasaan dan implusimplus, (4) mengukur temperamen sendiri dan orang lain, (5) menjalin hubunganhubungan yang

saling mempercayai. Sedangkan Sulistiana (2010) menyatakan bahwa aspek-aspek ketrampilan sosial dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) kemampuan berinisiatif, (2) kemampuan berempati, (3) kemampuan bersikap terbuka, (4) kemampuan bersifat asertif, (5) kemampuan memberikan dukungan emosional, (6) kemampuan mengatasi konflik.

Diambil dari beberapa penjelasan tentang indikator tingkat pencapaian hubungan sosial yang lebih matang dengan teman di atas, dalam penelitian ini menggunakan beberapa indikator, antara lain: (1) memiliki sahabat dekat, (2) dipercaya dalam posisi tanggung jawab tertentu, (3) memiliki penyesuaian sosial yang baik, (4) Berinteraksi dengan teman sebaya, dan (5) memiliki keterampilan sosial yang baik. Kaitannya dengan penelitian ini adalah sebagai alat ukur dan sebagai indikator hubungan sosial antar teman sebaya serta sebagai bahan materi dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

### ***Layanan Bimbingan Kelompok***

Kegiatan bimbingan kelompok akan terlihat hidup jika di dalamnya terdapat dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan media efektif bagi anggota kelompok dalam mengembangkan aspek-aspek positif ketika mengadakan komunikasi antar pribadi dengan orang lain. Menurut Romlah (2001) bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok di mana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai suatu upaya bimbingan yang dilakukan melalui situasi, proses dan kegiatan kelompok. Sasaran bimbingan kelompok adalah individu-individu dalam kelompok agar individu yang diberikan bimbingan mendapatkan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam menuju perkembangan optimal (Sedanayasa, 2010). Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Senada dengan di atas, Sukardi (2005) layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Wibowo (2008) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Dari beberapa pendapat tentang pengertian bimbingan kelompok di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

Pengertian layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang hubungan sosial antar teman sebaya dalam mengembangkan dan meningkatkan hubungan sosialnya dengan teman sebaya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yakni suatu penelitian dapat digolongkan berdasarkan berbagai sudut pandang, antara lain dari pendekatan analisisnya, kedalaman analisisnya, cara penelitiannya, serta berdasar sifat permasalahan penelitiannya. Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi menjadi dua macam yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif Arikunto (2002). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan cara mendeskripsikan variable penelitian secara kuantitatif, yakni paparan-paparan dalam bentuk narasi variabel. Penelitian ini akan mengkaji variable berdasarkan kajian literasi (*Library research*). Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yakni, peningkatan hubungan social melalui layanan bimbingan kelompok. Sumber data penelitian ini merupakan 20 artikel jurnal yang di unduh dari web <https://scholar.google.com/> vasilitasnya terjaga beberapa sumber dari buku dan perpustakaan dan internet juga melengkapi analisi yang di kembangkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan buku-buku, artikel, dan karya tulis ilmiah tentang literasi khususnya gerakan literasi di sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini data yang akan diedit adalah jurnal yang berkaitan dengan Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah. Adapun salah satu jurnal penelitian yang akan dipaparkan meliputi: (1) Bagaimana hubungan sosial antar teman sebaya sebelum di berikan layanan bimbingan kelompok pada siswa disekolah (2) Bagaimana hubungan sosial antar teman sebaya siswa setelah di berikan layanan bimbingan kelompok pada siswa disekolah.

Dari artikel Perdana, Hartini, Alhadi, and Handak (2019) “Upaya Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020” Hasil penelitian dapat diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan interaksi sosial pada siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020 yang ditunjukkan dari nilai  $t$  hitung = 4,568 > 2,262 pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Adapun deskripsi hasil penelitian:

Interaksi sosial merupakan hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok maupun orang dengan kelompok.

Bentuknya tidak hanya bersifat kerjasama, tetapi juga bisa berbentuk persaingan, pertikaian dan sejenisnya. Untuk melihat proses bimbingan kelompok di kelas XI-IPA. Di situ terlihat guru melakukan kegiatan dengan diskusi kelompok. Bahasan yang sedang didiskusikan adalah kegiatan terdekat SMA Negeri 1 Sooko yaitu kegiatan tehnia Meeting.

Hasil penelitian terkait kondisi interaksi sosial siswa yang dikemukakan oleh Saeed and Zyngier (2012) dalam artikel ditemukan bahwa yang melatar belakangi dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok adalah: a). Terdapat siswa yang kurang percaya diri dalam berkomunikasi, b). Komunikasi antar siswa cenderung dilakukan hanya dengan sesama jenis, c). Kecenderungan siswa bersikap pasif di dalam proses belajar mengajar, d). Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Kelompok yang dilakukan.

Ada banyak bentuk bimbingan kelompok yang dapat dilakukan untuk meningkatkan interaksi siswa yaitu diantaranya home rome program, karya wisata, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, organisasi siswa, sosiodrama, psikodrama, remedial teaching dan masih banyak bentuk lainnya yang dapat meningkatkan interaksi siswa. Akan tetapi tidak semua bentuk diatas diterapkan di SMA Negeri 1 Sooko. Guru bimbingan dan konseling hanya menerapkan kegiatan kelompok, diskusi kelompok dan organisasi siswa. Dalam kegiatan kelompok guru lebih menekankan pada tugas-tugas bersama diluar kelas misalnya dengan memberi tugas kelompok masing-masing untuk mengamati tanaman air. Dengan seperti itu mereka dapat bekerja sama dan berinteraksi dengan baik. Diskusi kelompok dilakukan dengan cara guru mengajak siswa untuk berdiskusi. Guru memberikan bahan pembahasan yang menarik sehingga dengan begitu siswa akan semangat dalam pembimbingan. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Sabat (2010) bahwa ketika mereka sedang melakukan diskusi kelompok suasana kelas menjadi lebih hidup. Dan seperti yang dijelaskan oleh guru bimbingan dan konseling bahwa memang bentuk kegiatan seperti diskusi kelompok yang membuat mereka nyaman untuk meningkatkan interaksi sosialnya.

Kontribusi layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Definisi kontribusi menurut kamus ilmiah adalah sokongan berupa uang. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia kontribusi sebagai bentuk iuran uang atau dana pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya. Jadi bisa disimpulkan berdasarkan kedua pengertian diatas bahwa kontribusi merupakan bentuk bantuan nyata berupa uang terhadap suatu kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya. Akan tetapi dalam hal penelitian ini yang dimaksud kontribusi adalah sumbangsih yang diberikan kepada suatu kegiatan. Jadi dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini sumbangsih apa yang diberikan untuk mengatasi masalah interaksi sosial siswa yang masih kurang baik tersebut.

Bimbingan kelompok yang dilakukan ini sangat membantu jalannya proses belajar mengajar dengan baiknya interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan murid itu akan mempermudah dalam berkomunikasi, sehingga pelajaran yang disampaikan atau informasi yang diberikan akan mudah untuk diterima oleh siswa.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka akan dibahas secara rinci tentang hubungan sosial antar teman sebaya melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa. Dalam menjalin hubungan sosial sebelum diberi layanan bimbingan kelompok, maupun sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok tentang hubungan sosial antar teman siswa.

Berdasarkan dari tujuan dan hasil penelitian, sebagaimana dalam artikel kondisi awal sebelum mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok bimbingan kelompok termasuk dalam kategori rendah, Untuk meningkatkan tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa maka peneliti memberikan perlakuan atau treatment berupa layanan bimbingan kelompok. Untuk meningkatkan tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa maka peneliti memberikan layanan berupa layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya siswa kelas Sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok terjadi perubahan tingkat hubungan sosial antar teman sebaya. Berarti terjadi peningkatan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Peningkatan tersebut dilihat berdasarkan pada tiap indikator hubungan sosial antar teman sebaya yang meliputi:

#### ***Memiliki sahabat dekat***

Memiliki sahabat dekat dalam penelitian ini yaitu menyangkut tentang perkembangan sosial cognition yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Melalui jalinan persahabatan remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat, nilai-nilai maupun perasaannya. Selain itu juga tentang perkembangan sikap “*conformity*”, yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran (*hobby*) atau keinginan orang lain atau teman sebaya (Hatch, 2014).

#### ***Dipercaya oleh teman sebaya dalam posisi tanggung jawab tertentu***

Dipercaya oleh teman sebaya dalam posisi tanggung jawab tertentu dalam penelitian ini yaitu menyangkut tentang diterimanya remaja dalam pergaulan kelompok akan sangat dibatasi oleh kesanggupannya melaksanakan rasa/sikap hormat kepada orang lain. Sikap hormat tersebut ditunjukkan kepada semua aspek yang ada pada teman sepergaulan, wajah, pakaiannya, penampilannya, serta buah pikirannya. Lebih penting lagi, dengan adanya rasa respek itu memungkinkan remaja saling mempercayai, saling melontarkan persoalannya, dan berdiskusi menemukan pemecahannya, atau mencari orang yang dapat membantu mereka sehingga mereka dapat membantu memecahkan persoalannya (Mappiare, 1982).

#### ***Berinteraksi dengan teman sebaya***

Berinteraksi dengan teman sebaya ini sesuai dengan pendapat Dayakisni (2003) yang menyatakan bahwa, ”interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Kontak sosial adalah hubungan antara satu pihak dengan pihak lain yang merupakan reaksi sosial, dan masing-masing pihak saling bereaksi antara satu dengan yang lain meski tidak harus bersentuhan secara fisik. Komunikasi artinya berhubungan atau bergaul dengan orang

lain. Komunikasi ada dua macam yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Menurut De Vito (Sugiyono, 2005) ciri-ciri komunikasi meliputi lima ciri yaitu: (a) keterbukaan atau openness, (b) empati, (c) dukungan, (d) rasa positif, dan (e) kesamaan.

#### ***Memiliki keterampilan sosial yang baik***

Keterampilan sosial yang baik dalam penelitian ini seperti yang diungkapkan oleh Smitson dan Alport (Hartati, 2004) keterampilan sosial yaitu kemampuan untuk menjalin hubungan dengan orang lain dengan cukup yaitu dengan cukup lancar, mampu memimpin dan mengorganisir serta mampu mengatasi perselisihan yang muncul dalam setiap kegiatan. Keterampilan-keterampilan ini menurut Desmita (2009) antara lain: (1) berkomunikasi, (2) memecahkan masalah, (3) mengelola perasaan dan implus-impuls, (4) mengukur temperamen sendiri dan orang lain, (5) menjalin hubungan-hubungan yang saling mempercayai. Sedangkan Buhmester (dalam Sulistiana (2010)) menyatakan bahwa aspek-aspek ketrampilan sosial dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) kemampuan berinisiatif, (2) kemampuan berempati, (3) kemampuan bersikap terbuka, (4) kemampuan bersifat asertif, (5) kemampuan memberikan dukungan emosional, (6) kemampuan mengatasi konflik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antara Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah” maka dapat diketahui bahwa berdasarkan dari tujuan dan hasil penelitian, sebagaimana dalam artikel kondisi awal sebelum mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok termasuk dalam kategori rendah. Layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok terjadi perubahan tingkat hubungan sosial antar teman sebaya. Berarti terjadi peningkatan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Peningkatan tersebut dilihat berdasarkan pada tiap indikator hubungan sosial antar teman sebaya yang meliputi: (1) Memiliki sahabat dekat, (2) Dipercaya oleh teman sebaya dalam posisi tanggung jawab tertentu, (3) Memiliki penyesuaian sosial yang baik, (4) Berinteraksi dengan teman sebaya, (5) Memiliki keterampilan sosial yang baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, & Asrori, M. (2005). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dayakisni. (2003). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Hartati, S. (2004). *Pembelajaran Kecerdasan Emosi Melalui Bimbingan Konseling Kelompok*. Semarang: Konvensi Nasional ABKIN.
- Hatch, T. (2014). *The use of data in school counseling: Hatching results for students, programs, and the profession*. Thousand Oaks, CA: Corwin.
- Hurlock, E. B. (2000). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Terjemahan*. (5th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Mappiare, A. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasioanal.
- Mifzal, A. (2013). *Strategi Pembelajaran untuk Anak Kurang Berprestasi*. Jogjakarta: Javalitera.
- Papalia, Olds, & Feldman. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Perdana, R. C. P., Hartini, S., Alhadi, S., & Handak, I. B. (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020*. (Skripsi), Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Romlah, T. (2001). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sabat, S. R. (2010). Flourishing of the self while caregiving for a person with Dementia: A case study of education, counseling, and psychosocial support via email. *Dementia*, 10(1), 81-97. doi: 10.1177/1471301210392986
- Saeed, S., & Zyngier, D. (2012). *How Motivation Influences Students Engangement: A Qualitative Case Study*. Melbourne: Monash University.
- Santrock, J. W. (2011). *Adolescence*. Jakarta: Erlangga.
- Sedanayasa. (2010). Model Bimbingan Sosial Kolaboratif Berbasis Multi- kultur untuk Penimbangan Kohesivitas Sosial SMP. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 96-103.
- Sugiyo. (2005). *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: Unnes Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Al Fabet.
- Sukardi, D. (2005). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistiana. (2010). *Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Juwana Tahun Pelajaran 2009/2010*. (Skripsi), Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Sunarto, & Hartono. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibowo, M. E. (2008). *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UNNES Press.